

## Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Era Digital di Sekolah SMAS IT Kalimantan Selatan

Muhammad Bahid<sup>1</sup>, Twirid Sayafarotun<sup>2</sup>, Dakir<sup>3</sup>, Jasiah<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email [mbahidmuhammadbahid.2510130454@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:mbahidmuhammadbahid.2510130454@uin-palangkaraya.ac.id), [btriwid.sn@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:btriwid.sn@iain-palangkaraya.ac.id),  
[dakir@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:dakir@iain-palangkaraya.ac.id),

### Sejarah Artikel:

Diterima 07-06-2026  
Disetujui 13-06-2026  
Diterbitkan 15-06-2026

### ABSTRACT

*The development of digital technology has brought significant changes to the world of education and requires educational institutions to continuously adapt to improve the quality of educational services. The digital era presents various opportunities to support more effective and innovative learning processes, but also raises challenges related to the readiness of human resources, technological infrastructure, and educational management. This study aims to analyze strategies for developing educational quality in facing the challenges of the digital era at SMAS IT South Kalimantan. The research method used is a qualitative approach with a type of library research through the collection and analysis of various relevant scientific sources, such as journals, books, research results, and educational policy documents. The results of the study indicate that developing educational quality at SMAS IT South Kalimantan in facing the digital era requires an integrated strategy, including strengthening teachers' digital competence, developing a curriculum that is adaptive to technological developments, optimizing the use of information technology in the learning process, strengthening the principal's digital leadership, and implementing a digital-based quality assurance system. In addition, collaboration between schools, the government, parents, and the community is a crucial factor in supporting the success of educational transformation. Challenges faced include limited technological infrastructure, gaps in educators' digital competence, and the need to develop an organizational culture that is responsive to change. Therefore, developing educational quality needs to be carried out sustainably through adaptive policies, increasing human resource capacity, and optimal use of technology. This study provides a conceptual contribution to understanding educational quality development strategies that schools can implement to produce quality, relevant education that meets the demands of the digital era.*

**Keywords:** *educational quality, digital era, digital transformation, digital leadership, teacher digital competence.*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dan menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Era digital menghadirkan berbagai peluang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, namun juga memunculkan tantangan yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital di SMAS IT Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil kajian

menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan dalam menghadapi era digital memerlukan strategi yang terintegrasi, meliputi penguatan kompetensi digital guru, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, penguatan kepemimpinan digital kepala sekolah, serta penerapan sistem penjaminan mutu berbasis digital. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi pendidikan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan kompetensi digital pendidik, serta kebutuhan pengembangan budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pengembangan mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kebijakan yang adaptif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami strategi pengembangan mutu pendidikan yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tuntutan era digital.

**Kata kunci:** mutu pendidikan, era digital, transformasi digital, kepemimpinan digital, kompetensi digital guru.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Bahid, M., Sayafarotun, T. ., Dakir, D., & Jasiah, J. (2026). Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Era Digital di Sekolah SMAS IT Kalimantan Selatan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5762-5774. <https://doi.org/10.63822/6t58xd85>

## PENDAHULUAN

SMAS IT Kalimantan Selatan sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah perkembangan era digital menghadapi berbagai perubahan yang memengaruhi proses penyelenggaraan pendidikan. Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak yang luas terhadap pola komunikasi, akses informasi, metode pembelajaran, serta tata kelola pendidikan di sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pembelajaran yang lebih efektif, pengelolaan administrasi yang lebih efisien, serta sistem penjaminan mutu yang lebih terintegrasi. Namun, di balik berbagai peluang tersebut, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan yang menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi secara berkelanjutan, baik dalam aspek sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, maupun pengelolaan pendidikan agar tetap mampu menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan yang menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan berkelanjutan (OECD, 2023).

Mutu pendidikan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di SMAS IT Kalimantan Selatan, mutu pendidikan tidak hanya tercermin dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, efektivitas pengelolaan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia kerja. Pada era digital, indikator mutu pendidikan semakin berkembang karena tidak lagi berfokus pada penguasaan materi pembelajaran semata. Pendidikan dituntut mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (Kelly, 2024).

Transformasi digital dalam dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi berbasis internet dalam proses pembelajaran. Di SMAS IT Kalimantan Selatan, pemanfaatan berbagai teknologi digital seperti platform pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*), aplikasi pendidikan, serta berbagai media pembelajaran digital menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan sistem penjaminan mutu pendidikan (OECD, 2023). Meskipun demikian, implementasi transformasi digital di lingkungan pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital yang memadai. Ketersediaan jaringan internet, perangkat teknologi, serta dukungan sarana dan prasarana yang berbeda-beda dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Selain itu, kompetensi digital pendidik juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan dituntut memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, masih terdapat pendidik yang menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi optimalisasi pemanfaatan teknologi dan pada akhirnya berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Perubahan karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi SMAS IT Kalimantan Selatan dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan pada era digital. Peserta didik yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi memiliki pola belajar, cara memperoleh informasi, dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa mengakses berbagai sumber informasi secara cepat melalui internet dan platform digital sehingga membutuhkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menjadi kurang efektif apabila digunakan secara dominan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, SMAS IT Kalimantan Selatan dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang adaptif dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal guna meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (OECD, 2023; Prensky, 2001).

Dalam menghadapi berbagai tantangan era digital tersebut, SMAS IT Kalimantan Selatan perlu menjadikan pengembangan mutu pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, kompetensi sumber daya manusia, sistem manajemen sekolah, budaya organisasi, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan pendidikan (Sallis, 2002). Konsep pengembangan mutu pendidikan berlandaskan pada teori manajemen mutu yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam setiap aspek organisasi. Dalam perspektif *Total Quality Management* (TQM), peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, setiap unsur di SMAS IT Kalimantan Selatan perlu berperan aktif dalam membangun budaya mutu yang berorientasi pada kepuasan peserta didik, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta pencapaian tujuan sekolah secara optimal (Sallis, 2014). Pada era digital, prinsip-prinsip manajemen mutu tersebut perlu diintegrasikan dengan pendekatan transformasi digital agar lembaga pendidikan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang dinamis (OECD, 2023). Pengembangan mutu pendidikan pada era digital tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merumuskan visi, strategi, dan kebijakan yang mendukung transformasi digital. Kepemimpinan yang inovatif dan adaptif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemanfaatan teknologi serta mendorong peningkatan kompetensi digital seluruh warga sekolah. Pemimpin pendidikan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

Selain kepemimpinan sekolah, pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan. Guru tidak hanya dituntut memiliki penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi digital guru mencakup kemampuan menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi teknologi, mengembangkan media pembelajaran digital, mengelola pembelajaran berbasis daring, melaksanakan asesmen berbantuan teknologi, serta memanfaatkan data pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (European Commission. Joint Research Centre., 2017). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital

guru menjadi kebutuhan yang mendesak agar proses pembelajaran di SMAS IT Kalimantan Selatan mampu menjawab tuntutan dan perkembangan pendidikan pada era digital. Selain peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang adaptif juga menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Kurikulum yang selaras dengan perkembangan teknologi dapat membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks SMAS IT Kalimantan Selatan, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan integrasi literasi digital, literasi data, literasi teknologi, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Kurikulum yang adaptif tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan dunia kerja dan perkembangan masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital (Kelly, 2024; OECD, 2023). Dengan demikian, penguatan kompetensi guru dan pengembangan kurikulum yang relevan menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan dalam menghadapi tantangan era digital.

Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem penjaminan mutu pendidikan juga menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pengembangan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan. Perkembangan teknologi memungkinkan sekolah mengelola berbagai data pendidikan secara lebih efektif, sistematis, dan akurat. Melalui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan, sekolah dapat melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, evaluasi program, pengukuran capaian kinerja, serta pengambilan keputusan berdasarkan data yang valid dan terintegrasi. Pendekatan berbasis data tersebut mendukung proses peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan karena berbagai permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem penjaminan mutu tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah, tetapi juga memperkuat kemampuan SMAS IT Kalimantan Selatan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan era digital (OECD, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara teknologi digital dan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Bond menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperluas akses terhadap sumber belajar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi teknologi yang dirancang secara tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan institusi pendidikan (Bond et al., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh König menemukan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif dibandingkan guru yang memiliki kompetensi digital rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan pada era digital tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kapasitas sumber daya manusia pendidikan (König et al., 2020).

Selanjutnya, penelitian oleh Dwivedi menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan aspek teknologi, organisasi, kepemimpinan, dan budaya institusi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa investasi pada teknologi saja tidak cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan apabila tidak diikuti oleh perubahan sistem dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Dwivedi et al., 2023).

Di Indonesia, penelitian mengenai mutu pendidikan pada era digital juga telah banyak dilakukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital mampu meningkatkan

efektivitas proses pembelajaran, memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, implementasi pembelajaran digital masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet yang belum merata, serta perbedaan tingkat kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Penelitian mengenai kepemimpinan digital menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepala sekolah yang mampu membangun visi digital, mengembangkan kapasitas guru, mengelola perubahan, dan menciptakan budaya inovasi cenderung lebih berhasil dalam mendorong transformasi pembelajaran di sekolah. Dukungan kepemimpinan yang kuat juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi serta penguatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Hidayat & Patras, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara teknologi digital dan mutu pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kompetensi digital guru, atau kepemimpinan pendidikan secara terpisah. Penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengintegrasikan berbagai komponen strategis pengembangan mutu pendidikan dalam satu kerangka yang komprehensif, khususnya dalam konteks pengelolaan pendidikan di sekolah. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas strategi pengembangan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital pada lingkungan sekolah menengah berbasis Islam terpadu, seperti SMAS IT Kalimantan Selatan, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa analisis strategi pengembangan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan melalui integrasi lima dimensi utama, yaitu kepemimpinan digital, kompetensi digital pendidik, pengembangan kurikulum adaptif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu berbasis data. Kelima dimensi tersebut dipandang sebagai komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam membangun ekosistem pendidikan yang mampu merespons perubahan dan tantangan era digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memandang teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengembangan mutu pendidikan yang terintegrasi dalam seluruh aspek pengelolaan sekolah.

Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa keberhasilan pengembangan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan infrastruktur digital, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola perubahan organisasi, membangun budaya mutu, memperkuat kepemimpinan sekolah, serta meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Perspektif tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memahami hubungan antara transformasi digital dan pengembangan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi SMAS IT Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi yang tepat agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus mempertahankan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan mutu pendidikan yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan era digital. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan mutu pendidikan yang diterapkan di SMAS IT Kalimantan Selatan serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan mutu pendidikan yang diterapkan di SMAS IT Kalimantan Selatan dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai berbagai kebijakan, program, serta praktik yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif para informan yang terlibat dalam proses pendidikan (Creswell & Poth, 2018; Snyder, 2019).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAS IT Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya pengembangan mutu pendidikan yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan program pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian dan observasi terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan implementasi strategi pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi dokumen kebijakan sekolah, program kerja, laporan kegiatan, dokumen penjaminan mutu, arsip sekolah, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018; Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta berbagai program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang dapat mendukung dan memperkuat hasil wawancara serta observasi. (Paul et al., 2021; Snyder, 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data penelitian. (Elo & Kyngäs, 2008; Krippendorff, 2018).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh guna memastikan tingkat keakuratan dan konsistensi informasi (Yin, 2018).

Kerangka analisis penelitian mengacu pada perspektif manajemen mutu pendidikan dan transformasi digital pendidikan. Kedua perspektif tersebut digunakan untuk memahami bagaimana strategi pengembangan mutu pendidikan diterapkan di SMAS IT Kalimantan Selatan dalam menghadapi tantangan era digital. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan interpretasi terhadap berbagai temuan lapangan yang berkaitan dengan kepemimpinan digital, kompetensi digital guru, pengembangan kurikulum adaptif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta sistem penjaminan mutu berbasis digital. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan teoretis bagi pengembangan mutu pendidikan pada era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Digital dalam Pengembangan Mutu Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital merupakan salah satu faktor strategis yang berperan dalam pengembangan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan. Dalam menghadapi perubahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan perubahan organisasi menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada mutu. Kepemimpinan digital diwujudkan melalui penyusunan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pengembangan profesional guru. Peran kepala sekolah menjadi semakin penting karena transformasi digital tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya visi dan komitmen yang jelas dari pimpinan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh program pengembangan sekolah selaras dengan kebutuhan era digital. Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administratif, tetapi juga pada upaya menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Budaya tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung pengembangan mutu pendidikan secara sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan organisasi. Kepala sekolah yang memiliki visi digital cenderung lebih mampu mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain itu, pemimpin yang mendukung inovasi juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong kreativitas dan kolaborasi dalam mengembangkan berbagai program pendidikan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Patras (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan transformasi pendidikan. Pemimpin yang memiliki kompetensi digital yang baik mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kebijakan sekolah sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan. Temuan tersebut juga mendukung pandangan Dwivedi et al. (2023) yang menegaskan bahwa transformasi digital memerlukan pendekatan yang menyeluruh yang mencakup aspek teknologi, organisasi, sumber daya manusia, dan kepemimpinan.

Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), kepemimpinan merupakan salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu organisasi (Sallis, 2014). Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membangun visi mutu, menggerakkan seluruh anggota organisasi, serta memastikan bahwa setiap program yang dijalankan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu,

kepemimpinan digital di SMAS IT Kalimantan Selatan menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi berbagai strategi pengembangan mutu pendidikan pada era digital.

### **Penguatan Kompetensi Digital Guru sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengembangan mutu pendidikan pada era digital. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Dalam konteks SMAS IT Kalimantan Selatan, peningkatan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena proses pendidikan semakin bergantung pada penggunaan teknologi digital. Kompetensi digital guru tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara pedagogis. Guru dituntut mampu memilih media digital yang sesuai, mengembangkan bahan ajar interaktif, mengelola pembelajaran daring, serta melakukan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan tersebut menjadi penting karena teknologi hanya akan memberikan dampak positif apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi digital guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian König et al. (2020) yang menemukan bahwa kompetensi digital guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif dibandingkan dengan guru yang memiliki kompetensi digital rendah. Temuan ini juga sejalan dengan kerangka DigCompEdu yang dikembangkan oleh Redecker (2017) yang menempatkan kompetensi digital sebagai bagian penting dari profesionalisme guru pada abad ke-21.

Dari perspektif mutu pendidikan, peningkatan kompetensi digital guru merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak terhadap kualitas lulusan. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dengan demikian, penguatan kompetensi digital guru menjadi salah satu strategi utama yang harus terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan.

### **Pengembangan Kurikulum Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Era Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adaptif menjadi strategi penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi akan membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam konteks SMAS IT Kalimantan Selatan, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi digital ke dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut mencakup penguatan literasi digital, literasi data, literasi teknologi, serta pengembangan

keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja masa depan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif mampu meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi dalam berbagai situasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan OECD (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan pada era digital harus berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Selain itu, Kelly (2024) menyatakan bahwa kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi akan membantu lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi perubahan global.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum adaptif menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan. Kurikulum yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan.

### **Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di SMAS IT Kalimantan Selatan. Teknologi digunakan untuk mendukung penyampaian materi, pengelolaan kelas, komunikasi antara guru dan peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kehadiran teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, efektif, dan efisien. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas. Melalui internet dan berbagai platform pembelajaran digital, peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber sehingga proses belajar tidak lagi terbatas pada buku teks dan penjelasan guru. Kondisi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru mengembangkan berbagai model pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, kuis digital, dan media interaktif lainnya mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih aktif dan termotivasi ketika pembelajaran didukung oleh teknologi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Bond et al. (2020) yang menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kebijakan sekolah.

Dari perspektif mutu pendidikan, pemanfaatan teknologi digital tidak boleh dipahami hanya sebagai penggunaan perangkat teknologi semata. Teknologi harus digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan pendidikan, serta pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

### **Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu berbasis digital menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan sekolah mengelola data pendidikan secara lebih sistematis, akurat, dan efisien. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam proses evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Penerapan sistem penjaminan mutu berbasis digital memberikan berbagai manfaat bagi sekolah. Salah satunya adalah meningkatnya kemampuan sekolah dalam memantau pelaksanaan program pendidikan secara berkelanjutan. Melalui pengelolaan data yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dan merumuskan langkah-langkah perbaikan secara lebih cepat dan tepat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan data dalam proses pengambilan keputusan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah. Keputusan yang didasarkan pada data yang valid cenderung lebih objektif dan mampu memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kondisi ini mendukung terciptanya budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan OECD (2023) yang menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan harus didukung oleh sistem pengelolaan data yang efektif. Sistem informasi pendidikan yang terintegrasi memungkinkan lembaga pendidikan meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat proses penjaminan mutu.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa sistem penjaminan mutu berbasis digital merupakan komponen penting dalam strategi pengembangan mutu pendidikan pada era digital. Melalui pemanfaatan teknologi dan data yang terintegrasi, SMAS IT Kalimantan Selatan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital di SMAS IT Kalimantan Selatan memerlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan pada aspek kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, kurikulum, serta sistem penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan transformasi pendidikan melalui penyusunan kebijakan, penguatan budaya inovasi, dan pengembangan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, kompetensi digital guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Pengembangan kurikulum yang adaptif juga menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital, literasi teknologi, dan keterampilan abad ke-21 mampu membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran terbukti

memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan data secara sistematis memungkinkan sekolah melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif sehingga mendukung terciptanya budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, keberhasilan pengembangan mutu pendidikan di SMAS IT Kalimantan Selatan pada era digital ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan digital, kompetensi digital pendidik, kurikulum yang adaptif, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu berbasis data. Integrasi kelima aspek tersebut menjadi strategi utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu menjawab berbagai tantangan perkembangan teknologi di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar SMAS IT Kalimantan Selatan terus memperkuat program pengembangan kompetensi digital guru, meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi pendidikan, mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital, serta mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi dalam penjaminan mutu pendidikan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing pada era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design* (Fourth edition). SAGE.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). Opinion Paper: "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- European Commission. Joint Research Centre. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office. <https://doi.org/10.2760/159770>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Digital Leadership of School Principals in Indonesia: Strategic Interventions Needed. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 32–42. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.10209>
- Kelly, M. (2024). *OECD Future of Education and Skills 2030 project background*.
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: Teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany.

- European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622.  
<https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- OECD. (2023). *OECD Digital Education Outlook 2023: Towards an Effective Digital Education Ecosystem*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c74f03de-en>
- Paul, J., Lim, W. M., O’Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, 45(4). <https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed). Kogan Page ; Stylus Pub.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (Sixth edition). SAGE.
- Thornton, J. A., & Harrison, M. J. (1975). Letter: Duration of action of AH8165. *British Journal of Anaesthesia*, 47(9), 1033. <https://doi.org/10.1093/bja/47.9.1033>